

**NILAI PENDIDIKAN PEREMPUAN PADA ANTOLOGI CERPEN JANGAN  
PULANG JIKA KAMU PEREMPUAN KARYA RIYANA RIZKI**

Kholifah Indra Rodiyana<sup>1</sup>, Yukhsan Wakhyudi<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban  
Surel: kholifahindra830@gmail.com<sup>1</sup>, yukhsanwakhyudi@peradaban.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Nilai pendidikan perempuan merupakan nilai-nilai yang diambil dari nilai pendidikan Islam. Dengan diterapkan nilai pendidikan perempuan diharapkan perempuan-perempuan memiliki karakter Islamiah. Nilai pendidikan perempuan selain ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan pada karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan perempuan pada antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki. Antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki merupakan kumpulan cerpen yang hampir seluruh cerpennya menceritakan akan penderitaan dari tokoh perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan hasil akhir berupa narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi yang terbagi menjadi dua, yaitu: 1) triangulasi teknik dan 2) triangulasi sumber. Kemudian hasil yang di dapat pada penelitian adalah 18 data. Dari data tersebut terdapat 3 poin penelitian, yaitu: 1) nilai aqidah (keyakinan), 2) nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

**kata kunci:** nilai pendidikan, perempuan, cerpen

***THE VALUE OF WOMEN'S EDUCATION IN THE SHORT STORY  
ANTHOLOGY JANGAN PULANG JIKA KAMU PEREMPUAN BY RIYANA  
RIZKI***

**ABSTRACT**

*Women's education values are values taken from Islamic education values. By applying the values of women's education, it is hoped that women will have an Islamic character. The values of women's educations, apart from being found in daily life, can also be found in literaturery works. This research aims to describe the value of women's aducations in the short story anthology *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* by Riyana Rizki. The short story anthology *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* by Riyana Rizki is a collection of short stories in which almost all of the short stories tell about the suffering of female characters. The research method used in this research is descriptive qualitative with the final result in the form of a narrative. The data collection techniques used are literature study, reading technique, dan note-taking technique. Data validation used in this research is in form of triangulation which is divided into two, namely: 1) technical triangulation, and 2) source triangulation. Then the results obtained in the study were 18 data. The data consists of 3 points of values*

*women's education, namely: 1) the value of aqidah (belief), 2) the value akhlak, and 3) the value of syari'ah.*

**Keyword:** *education value, women, short story*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tombak dari mencerdaskan anak bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan hal krusial yang harus ada dalam sebuah negara, karena dengan adanya pendidikan akan mencerdaskan suatu bangsa serta menambah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 45 pasal 31 ayat (2), bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai “satu sistem pengajaran nasional”. Triwiyanto (2017: 2) mendefinisikan pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalam belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar, sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Selain itu pula, menurut Husamah, dkk (2019: 33) mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerja, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawannya menuju jenjang itu semua. Pendidikan diberikan kepada semua lapisan masyarakat tanpa membedakan gender. Salah satunya adalah pemberian pendidikan kepada perempuan. perempuan merupakan tiang terciptanya bangsa yang cerdas. Seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari seorang ibu yang merupakan perempuan. maka dari itu, perempuan wajib untuk mendapatkan ilmu-ilmu. Hal ini juga terdapat pada sabda Nabi Muhammad saw, yaitu:

Artinya: *“Perempuan adalah tiang negara, apabila ia baik maka negara akan baik dan apabila ia rusak maka negara akan rusak”*

Dari sabda tersebut jelas bahwa peran perempuan sangat penting dalam tatanan kehidupan. Tanpa adanya perempuan suatu negara akan rusak. Maka dari, perempuan harus memiliki tabungan kepandaian supaya kepandaian yang dimiliki dapat disalurkan kepada anak-anaknya. Hal ini, juga dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan akan perempuan. Nilai pendidikan perempuan dapat menjadi sebuah pedoman bagi perempuan-perempuan lain untuk dapat menjadi sebuah tiang negara.

Dalam ilmu pendidikan, selain ilmu akan pengetahuan ada pula ilmu tentang agama, salah satunya ilmu pendidikan agama Islam. Perempuan mendapatkan pendidikan akan agama Islam supaya anak tumbuh dengan ilmu agama yang baik. Akan tetapi, dalam penerapan ilmu akan pendidikan agama, adapula nilai-nilai yang harus dimengerti perempuan. Pondasi dari nilai pendidikan perempuan berasal dari nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

Nilai sendiri merupakan harga, sifat, maupun hal-hal yang berguna bagi manusia dalam hal kualitatif maupun kuantitatif. KBBI V menjabarkan bahwa nilai merupakan harga, angka kepandaian, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Adapun menurut Hariyadi (2022: 113) nilai adalah kualitas atas penghargaan terhadap sesuatu hal, menarik, berguna, menguntungkan, dan dapat dipertahankan. Sama halnya dengan Hariyadi, menurut Yulianthi (2015: 28) mengatakan nilai adalah sesuatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi sadar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir atau batin.

Dengan begitu, nilai pendidikan akan perempuan merupakan sifat yang menuju ke arah mendidik terutama dalam hal ini sifat yang mendidik untuk perempuan. Perempuan yang terdidik akan melahirkan perempuan-perempuan dengan intelektual yang baik. Nilai akan pendidikan perempuan terbentuk dari nilai pendidikan Islam yang terdapat tiga nilai yang dijunjung tinggi, yaitu: nilai aqidah (keyakinan), nilai syari'ah (pengamalan), dan nilai akhlak (etika vertikal horizontal). Nilai aqidah merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan. Iman menurut Hidayat (2019: 2) keimana erat sekali hubungannya dengan aqidah atau keyakinan. Adapun pengertian iman yang populer dikemukakan oleh *Ahlussunnah wal Jamaah*, yaitu dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan oleh anggota tubuh. Maksudnya dibenarkan oleh hati adalah

diyakini oleh hati terkait iman kepada Allah, para Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar.

Selanjutnya, nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan budi pekerti. Pengertian akhlak secara ringkas menurut Hidayat (2019: 76) adalah sistem yang terkait dengan perbuatan itu dikatakan baik atau buruk yang melekat pada diri seorang manusia. Dalam hal ini, akhlak juga erat kaitannya dengan karakter. Dalam nilai akhlak masih terbagi menjadi subnilai yang berkaitan dengan perempuan, yaitu: 1) pendidikan akan pernikahan, 2) perempuan yang taat kepada suami, 3) menghargai perasaan orang lain bagi perempuan, dan 4) merawat dan mendidik anak dari seorang ibu. Pendidikan akan pernikahan dijelaskan oleh Riyadi (2021: 126) bahwa prosesi religius pernikahan, yakni *ta'aruf* dari kedua calon mempelai, tahlil, salawat dan *rawi* (sejarah hidup Nabi), tilawah ayat suci Al-Qur'an, khotbah nikah, *ijab qabul*, nasihat pernikahan, dan doa dari alim-ulama, ustadz atau haji. Melalui langkah-langkah tersebutlah pendidikan pernikahan sudah terlaksana. Selain itu, dijelaskan kembali dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 221.

Perempuan yang taat kepada suami dijelaskan dalam al-Quran surah an-Nisa ayat 34,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ ۚ وَاللَّهُ بِعَعْضُهُمْ عَلَىٰ ۖ وَبِمَا أَنْفَقُوا ۖ وَأَمْلِهِمْ ۖ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ ۖ حِظُّهُنَّ لِلْغَيْبِ  
اللَّهِ ۖ وَالَّتِي ۖ تُشَوِّرُهُنَّ فَعَظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ ۖ الْمَضَاجِعَ ۖ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ تَبِعُوا عَلَيْهِنَّ  
سَبِيلًا ۖ اللَّهُ ۖ عَلِيَا كَبِيرًا

Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*

Perempuan yang taat kepada suami merupakan jalan tercepat menuju surga. Hal ini juga diperjelas dengan sebuah hadits dari HR. Ahmad yang berbunyi, “*Jika seorang istri mengerjakan shalat 5 waktu, berpuasa di bukan Ramadhan, menjaga*

*kemaluannya, menaati suaminya, nsicaya akan dikayakan kepadanya, 'Masuklah ke surga'". Ketaatan kepada suami dan bersikap hormat kepadanya adapat meningkatkan derajat pahala seorang istri sampai derajat pahala orang-orang yang berjihad di jalan Allah Swt.. (Afgandi, 2017: 59).*

Kemudian, menghargai perasaan orang lain dijelaskan dalam al-Quran surah al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi,

يَأَيُّهَا النَّاسُ خَلَقْنَاكُمْ وَأَنْتَى وَجَعَلْنَاكُمْ  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ اللَّهُ أَتَقْنَكُمْ ۗ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dari salah satu karakter Islam moderat yang dicetuskan oleh Syarif & Thabrani (2020: 56) bagian ciri ketiga mengenai tenggang rasa. Secara etimologi tenggang rasa memiliki arti dapat (ikut) menghargai (menghormati) perasaan orang lain. Adapun secara terminologi tenggang rasa dipahami sebagai suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.

Dan yang terakhir adalah kewajiban merawat dan mendidik anak bagi seorang ibu dapat dijelaskan dalam kitan suci al-Quran surah Luqman dengan ayat 12-19 yang menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mendidik anaknya. Mendidik anak sejak dini merupakan perilaku terpuji bagi orang tua supaya kelak anak tumbuh dengan baik. Dengan orang tua mendidik anak diharapkan kelak saat dewasa anak-anak memiliki kepribadian yang mulai.

Hal ini juga dijelaskan, bahwa mendidik anak dengan baik adalah salah satu perbuatan paling terpuji dalam Islam, nabi Muhammad saw. sangat memperhatikan dan menyukai anak-anak. Bahkan Rasulullah SAW pernah menyatakan umatnya akan terkenal di antara umat lainnya kerana kebaikannya kepada anak-anak. Dalam hal ini ditegaskan, merawat anak, tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak adalah kewajiban agama dan juga bentuk kepedulian sosial (Asman, 2022: 72).

Nilai terakhir dalam nilai pendidikan perempuan adalah nilai syari'ah. Syariah merupakan hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan

manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Alquran (KBBI V). Menurut Sutisna (2015: 1) secara etimologi syariah berarti jalan lurus yang harus diturut, dalam makna lain syariah yaitu jalan tempat keluarnya air untuk minum, sedangkan menurut terminologi syariat adalah hukum-hukum Allah ta'ala yang mditurunkan kepada nabiNya bagi kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.

Nilai syari'ah juga dijelaskan dalam kitab suci al-Quran surah al-Jatsiyah ayat 18,

جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيْعَةٍ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا أَهْوَاءَ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ

Artinya: *Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*

Dari surah di atas, diterangkan mengenai kita sebagai manusia haruslah mengikuti ajaran maupun syariat baik, lalu tidak mengikuti ajaran yang sesat seperti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengerti kebenaran, sebab hawa nafsunya menyesatkan kebenaran. Satu hal bagian dari nilai syariat adalah muamalah. Muamalah secara etimologi adalah saling bertindak, atau saling mengamalkan (Ghazaly, 2010: 3). Muamalat juga dijelaskan dalam AL-Quran dalam surah an-Nisa ayat 29, yaitu sebagai berikut ini.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Sehubung dengan penjelasan teori di atas, bahwa peneliti ingin mengkaji nilai pendidikan perempuan yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan bidang literatur yang menceritakan kehidupan manusia secara fiksi maupun non-fiksi. Karya sastra banyak bentuknya, salah satunya cerita pendek atau cerpen. Cerpen termasuk pula dalam kelompok prosa, Surastina (2018: 110) mengartikan cerpen sebagai karangan pendek yang berbentuk prosa. selain itu, menurut Rohman (2019: 4) cerpen atau cerita pendek adalah karya sasta yang dituangkan dalam dalam

bentuk cerita rekaan yang singkat. Cerpen sendiri mudah ditemukan dimana pun, seperti koran majalah maupun pada buku antologi cerpen. Selain itu cerpen juga menjadi bacaan favorit masyarakat Indonesia pada era Perang Dunia Kedua (Tarigan, 2019: 178).

Sebuah antologi cerpen yang akan menjadi subjek penelitian adalah antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki yang terbit pada tahun 2021. Pada antologi tersebut memuat mengenai kisah para perempuan yang mengalami kejolak karena adanya kekuasaan yang dilakukan oleh laki-laki serta aturan-aturan adat yang membuat tokoh perempuan dalam cerita tidak dapat melakukan apa yang mereka mau, karena itulah tokoh perempuan memendam amarah, luka, dan perlawanan.. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki dengan menganalisis mencari nilai pendidikan perempuan.

Kemudian, mendampingi penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan, yaitu milik Abdul Saipon, Didin Hafidhuddin, Ulil Amri Syafri dengan judul *Nilai Pendidikan Wanita dalam Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 dan Ayat 59 serta Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*, serta penelitian milik Ngaisah dengan judul *Nilai Pendidikan Perempuan dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berbentuk narasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen (Anggito dan Setiawan, 2018: 8). Selanjutnya, dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai pendidikan terkhususnya pendidikan Islam terhadap tokoh perempuan dalam antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki sehingga dilakukan tindakan analisis nilai pendidikan perempuan dalam antologi cerpen tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah karya sastra antologi cerpen dengan judul *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki yang terbit tahun 2021. Pengambilan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Studi pustaka merupakan studi yang

dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sugiarti & dkk, 2020: 33). Selanjutnya teknik baca dan catat, diawali dengan teknik membaca untuk memperoleh data yang diinginkan dari data pemahaman teori hingga data objek yang dikaji. Teknik terakhir yaitu teknik catat, mencatat semua hasil yang dibaca dan diamati.

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari pengumpulan data. Supaya data dapat valid dan reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukannya teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi. Moleong (dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 117) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi, berupa: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kemudian triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 330).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa delapan belas data yang diambil dari antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki. Data diambil berdasarkan rujukan analisis dari tiga poin nilai pendidikan perempuan, yaitu: 1) nilai aqidah, 2) nilai akhlak, dan 3) nilai syari'ah. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, data yang menunjukkan 3 poin nilai pendidikan perempuan dapat diuraikan di bawah ini.

### Nilai Aqidah

#### 1. Iman Kepada Allah Swt..

Iman kepada Allah Swt.. merupakan iman akan adanya Allah sebagai Tuhan. Hal ini dapat terlihat pada data yang sudah ditemukan pada antologi cerpen JPJKP.

*Warga Karangjelo mengaku beriman pada Pencipta tapi mereka masih percaya pada hal-hal gaib. Tidak sedikit dari mereka yang masih berdoa di depan makam. Tidak sedikit pula yang mengikat plastik atau tali atau benang atau apa saja yang bisa diikat di beringin sebagai simbol pengharapan. Mereka juga masih percaya untuk tidak keluar rumah selepas magrib datang. Maka, saat senja menyelubungi langit, warga berbondong-bondong pulang dari ladang ataupun kandang. Pergi mandi dan naik ke masjid. Sepanjang antara maghrib dan isya warga tidak akan beraktivitas di luar (DYL: 14).*

Dari data kutipan di atas menjelaskan bahwa warga Karangjelo pada cerpen Dendam yang Lapar beriman kepada sang Pencipta. Akan tetapi, warga Karangjelo masih mempercayai akan hal-hal gaib, sehingga kepercayaan warga masih saling tumpang tindih.

*“Katanya cuma takut sama Nenek Kaji<sup>8</sup>,” Ishan melanjutkan (DYL): 26).*

Dari kutipan tersebut terdapat kata “*Nenek Kaji*” yang memiliki arti “Ya Tuhan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konteks kalimat tersebut Ishan menganggap Haji Buloh mengimani akan sang Pencipta.

*“Dikit? E Nenek Kaji, Ya Tuhan. Bu, nggak sedikit it namanya.” Teganang membuka kertas-kertas di mejanya. “Lihat ini! Kita defisit. Gimana mau bayar keuntungan yang kita janjikan?” (TT: 63).*

Sama halnya dengan data kutipan di atasnya, kutipan ini memiliki kata seru keluhan dengan menyebut nama Tuhan, yaitu “*Nenek Kaji, Ya Tuhan*”.

## 2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan masuk dalam rukun iman. Selain iman kepada Allah Swt., sebagai seorang muslim juga haruslah iman kepada malaikat-malaikat-Nya. Iman kepada malaikat dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Kau tidak mau membawaku?” kata gadis itu dengan wajah yang sangat dingin.  
Malaikat maut menunda kepergiannya demi mendengar kalimat itu. Tubuh gadis itu merosot, ia memeluk lututnya sendiri. Pisau masuk dengan kuat digenggamnya meski dengan tangan gemetar (KMMMC: 74).*

Melalui kutipan tersebut menjelaskan bahwa gadis pada cerpen KMMMC mempercayai akan adanya malaikat khususnya malaikat maut.

## Nilai Akhlak

### 1. Pendidikan Pernikahan

Pendidikan akan pernikahan bagi perempuan merupakan hal wajib untuk mempertahankan pernikahan dengan penuh kasih sayang dan harmonis. Pendidikan akan pernikahan terlihat pada data kutipan di bawah ini.

*“Rahim saya sempat diisi janin, tapi tidak berkembang. Ia hilang, buloh tidak mau menunggu lagi. Dia mau anak laki-laki. Akhir bulan ini Buloh mau menikah. Perawan 15 tahun, seperti saya dulu.” Alin diam sejenak, menelan*

*ludah yang terasa pahit. Ia tidak mencintai suaminya. Sama sekali tidak. Ia hanya tidak ingin ada perempuan lain yang akan bernasib sama sepertinya. Menjadi yang kesekian, menikah terlalu dini. ... (DYL: 25).*

Dari kutipan data di atas dijelaskan bahwa Alin menderita dengan pernikahannya dengan Haji Buloh. Tidak adanya pendidikan di awal sebelum Ia menikah dengan Haji Buloh sehingga ia merasa menderita.

*“Sudah, sudah. Bukankah aku sudah di sini? Kita bisa mengobrol tanpa jarak.”*

*Lelaki tersenyum, perawan menybutnya (PPTR: 148).*

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Perawan mendapat jebakan rayuan yang dilakukan tokoh Lelaki. Karena termakan rayuannya tokoh Perawan harus menanggung akibatnya.

## 2. Ketaatan Seorang Perempuan Kepada Suami

*Tegining baru menjawab panggilan kedua suaminya. Saat panggilan pertama kali, ia tidak bisa menyahut. Bibir tipisnya tengah dipulas gincu sewarna singgapuran<sup>10</sup>. Tegining menghampiri suaminya, membantu Teganang memakai dasi yang tidak pernah berhasil dibuatnya (TT: 58).*

*... Dengan luas tanah yang tidak seberapa, Tegining-Teganang mengolah tanah warisan sepenuh hati. Dengan harapan, tembakau yang ditanam akan memberikan panen. Hujan tidak datang tepat waktu beberapa tahun terakhir. Tembakau mereka membusuk. Modal makin tipis. Hingga akhirnya Teganang memutuskan menjual tanah warisannya (TT: 59).*

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa Tegining taat kepada suaminya dengan diperlihatkan ia membantu suaminya, Teganang, memakaikan dasi. Bahkan di saat mereka mengalami kesusahan akan tembakau yang membusuk Tegining selalu berada di sisi Teganang. Dengan begitu Tegining memiliki akan nilai akhlak dengan patuh kepada suami.

*Awat meminta Saim pulang. Saim menurut. Ia takut. Ilit masih mengamati semua yang terjadi, makin merapatkan pelukan pada boneka beruangnya (DPK: 121).*

*... Saim menocba menebus dengan merawat Sakya dan Ilit meski setelah Hasa lahir, Awat melarang Saim melakukannya. Saim menurut. Ia tidak berani bertingkah. Hidupnya adalah utang yang tak terlunasi (DPK: 126).*

Dari dua kutipan di atas menjelaskan bahwa Saim memiliki nilai pendidikan akhlak dengan ia menurut atas perkataan Awat untuk tidak mengurus Sakya dan Ilit. Walaupun, apa yang diperintah Awat bertentangan, akan tetapi Saim tetap mematuhi.

### 3. Menghargai Perasaan Sesama Perempuan

*“Perempuan tidak menyakiti perempuan, itu kata ibu,” Sulin melanjutkan, “Rustam sudah beristri. Anaknya dua. Masih kecil-kecil. Di malam pertama tiyang disembunyikan di rumah adiknya, istrinya datang. Dia datang tanpa sepengetahuan Rustam. Tidak ada yang salah dengan rumah tangga mereka. Rustam hanya ingin menikah lagi, tidak ada alasan lain. Istrinya datang meminta dengan baik-baik atau tidak, tiyang tetap akan pulang.” (JPJKP: 10).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sulin memiliki nilai pendidikan akhlak terkait Menghargai perasaan orang lain dalam hal ini perasaan istri sah Rustam. Sulin yang memahami perasaan istri Rustam belum lagi ada dua anak yang masih kecil membuat Sulin lebih baik mengalah dan meninggalkan Rustam. Bahkan, Sulin menggunakan petuah dari ibunya untuk tidak saling menyakiti perempuan.

*“Kalau Kak Arini pergi, kami yang tidak keluar akan menjaganya. Kami akan merawatnya bersama-sama,” kata para penghuni Gang Pasar yang lain.*

*Arini adalah penghuni terlama Ganga Pasar. Orang-orang seangkatannya sudah tidak ada lagi. Ada yang emninggal, kabur, atau dinikahi oleh pelanggannya sendiri. Tetapi rini bertahan (SKATM: 51).*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa para tokoh perempuan dalam hal ini para penghuni Gang Pasar memiliki nilai pendidikan akhlak dengan mereka mengajukan diri untuk bergantian *menjaga* bayi yang ditemukan Arini. Dengan begitu mereka saling menjaga perasaan satu sama lain.

### 4. Kewajiban Merawat dan Mendidik Anak

*... Arini menyuapinya makan pagi, sementara makan siang dan dalam dilakukan oleh yang lain. Bocah itu berkeliaran semaunya, tetapi dalam pengawasan para penghuni Gang Pasar. Meski tanpa orang tua resmi, bocah itu tidak pernah kekurangan apa pun (SKATM: 51-52).*

*Sejak hari pensiunnya datang, Arini lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbelanja ke pasar, memasak untuk para penghuni Gang Pasar, bermain bersama Timun, dan mendongengkannya berbagai jenis cerita (SKATM: 54).*

Berdasarkan dua kutipan tersebut dijelaskan bahwa Arini dan para penghuni Gang Pasar bergantian merawat Timun, bahkan Arini di saat ia sudah pensiun ia selalu mendongengkan cerita kepada Timun. Sehingga, walaupun Timun tinggal di tempat lokalisasi, ia mendapatkan pendidikan cukup dari penghuni Gang Pasar terutama Arini sebagai ibu sambungnya.

*Saat Ibu bekerja, aku di rumah sendiri. Ibu mengajarku untuk berani. Bersembunyi ketika ada ketukan pintu dari luar (BTAMH: 90-91).*

Tokoh Aku dalam cerpen BTAMH mendapatkan pendidikan melalui ibunya. Ibunya mengajarkannya untuk menjadi anak pemberani dan hal-hal sederhana bila ada ketukan di pintu, tokoh Aku harus bertindak seperti apa. Dari situlah nilai pendidikan akhlak mengenai kewajiban merat dan mendidik anak dari ibu terlihat. Tokoh Ibu walaupun bekerja sebagai pegawai di tempat karaoke, tetapi ia sebisa mungkin untuk selalu mendidik anaknya.

### **Nilai Syari'ah**

Nilai syari'ah merupakan nilai mengenai aturan-aturan dalam kehidupan yang sudah di atur dengan ketentuan yang berlaku dalam agama Islam. Nilai syari'ah juga menjadi pedoman untuk terbentuknya nilai pendidikan perempuan. Seperti dalam penelitian ini terdapat gambaran akan nilai syari'ah.

*Timun, kamu sudah makan?" tanya seorang penghuni Gang Pasar yang baru saja pulang. Bocah yang dipanggil Timun itu bangkit dari tumpukan mainannya menyambut kresek makanan yang disodorkan padanya (SKATM: 52).*

Dari kutipan data tersebut menjelaskan bahwa salah satu penghuni Gang Pasar memberikan Timun sekresek makanan. Dari tingkahnya tersebut menjelaskan bahwa penghuni Gang Pasar memiliki sifat muamalah yang termasuk dalam nilai syari'ah.

### **SIMPULAN**

Nilai pendidikan perempuan pada antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki terdapat 3 nilai berdasarkan nilai pendidikan Islam, berupa; nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Dari ketiga nilai tersebut di dapat beberapa aspek per nilai tersebut. Pada nilai aqidah terdapat dua aspek yang didapat dari hasil penelitian, yaitu: iman kepada Allah Swt. dan iman kepada Malaikat. Nilai akhlak terdapat empat aspek, yaitu, 1) pendidikan pernikahan, 2) ketaatan seorang perempuan kepada suami, 3) menghargai perasaan sesama perempuan, dan 4) kewajiban merawat dan mendidik anak. Hasil data yang di dapat pada penelitian, berupa: nilai aqidah dengan 4 data, nilai akhlak dengan 17 data, dan nilai syari'ah dengan 1 data. Maka, total data yang di dapat pada penelitian mengenai nilai pendidikan

perempuan dalam antologi cerpen *Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan* karya Riyana Rizki adalah 22 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgandi, Iis Nur'aeni. 2017. *Ternyata Wanita Lebih Mudah Masuk Surga*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Al-Qur'anulkarim. Jakarta: alQosbah.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asman. 2022. *Moderasi Hukum Keluarga Islam dalam hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak di Era Digital 4.0*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media.
- Ghazaly, Abdul Rahmat. 2010. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Hariyadi, Ahmad. 2022. *Pendidikan Pancasila: Menanam Nilai-Nilai Karakter dan Budaya*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah, dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press
- KBBI V Online. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Riyadi, Dody. 2021. *Islam Membaca Realitas pendidikan, Kemanusiaan, dan Perempuan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Rohman, Saifur. 2019. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Syarif, Zainuddin, Abdul Mukti Thabrani. 2020. *Paradigma Moderasi Keilmuan Perspektif Epistemologi Ma'had Internasional*. Pamengkasan: Duta Media Publishing
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar 1945 pdf. [https://mkri.id/public/content/persidangan/resume/resume\\_perkara\\_Perkara](https://mkri.id/public/content/persidangan/resume/resume_perkara_Perkara)
- Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.